



PAPAN PENUNJUK: Penanda lokasi parkir untuk wisatawan terpasang di kawasan Ngasem, Kota Jogja, kemarin (18/4). Dishub Kota Jogja memperbolehkan warga membuka lahan parkir secara ilegal guna menangani permasalahan minimnya lahan parkir terutama untuk wisatawan.

Dorong Warga Buka Parkir

Pemkot Gratiskan Mengurus Perizinan

JOGJA, Radar Jogja - Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja harapkan bantuan warga dalam menangani permasalahan minimnya lahan parkir. Warga diminta untuk mengurus izin pembukaan parkir swasta. Biaya perizinan pun gratis.

Kepala Dishub Kota Jogja, Agus Arif Nugroho membenarkan adanya mekanisme perizinan parkir tersebut. Warga yang ingin membuka jasa parkir swasta dapat datang dan mengurusnya di Dishub Kota Jogja. "Tempat parkir swasta boleh, justru itu yang kami harapkan," cetusnya diwawancarai Radar Jogja di kantor-

nya kemarin (18/4).

Agus memaparkan, ketersediaan kantong parkir di Kota Jogja mencukupi. Kapasitasnya pun dinilai Agus cukup besar. Antara lain di parkir Abu Bakar Ali, Ngabean, depan Bank Indonesia, dan di selatan Pasar Beringharjo. "Tapi kendaraan yang masuk banyak pasti banyak sekali saat Lebaran. Sementara tempatnya cuma segitu, kecuali kami bisa menambah ruang," sebutnya.

Untuk itu, Agus meminta warga dapat bekerja sama. Diharapkan warga berkenan mengajukan perizinan parkir. Nantinya, mereka yang terdaftar juga akan mendapat pembinaan. Guna penataan lokasi parkir. Dilakukan pula pemasangan informasi tarif parkir dengan ukuran

besar. Sehingga konsumen dapat menentukan sendiri, bersedia parkir atau tidak dengan tarif yang ditentukan pengelola. "Silahkan datang dan izin, gratis kok," lontarnya.

Sementara untuk pembukaan lahan parkir tanpa izin, Agus menyebut itu berisiko. Sebab aktivitas yang dilakukannya dapat berurusan dengan hukum. "Kalau melakukan pungutan tidak resmi namanya pungli. Itu urusannya bisa pidana. Ya biar hukum yang berbicara," ucapnya.

Selain mengatasi permasalahan lalu lintas, pembukaan parkir swasta tentu berdampak ekonomi. Salah satunya bagi anggota Paguyuban Pendorong Gerobak Malioboro (PPGM) yang sudah beralih profesi adalah Poniman, 42. Warga Paliyan,

Gunungkidul itu kini menjadi tukang parkir di sekitar Malioboro. Dia memperoleh penghasilan sebesar Rp 50 ribu sampai Rp 70 ribu per hari. "Itu lepas, nggak ada jatah makan," ujarnya.

Diakui, pendapatan itu jomplang dengan penghasilannya dulu ketika menjadi pendorong gerobak. Lantaran dulu, dia minimal mendapat Rp 250 ribu dalam sehari. Bahkan, maksimal bisa mendapat Rp 400 ribu saat bekerja siang malam. Namun disadari, menjadi tukang parkir adalah salah satu pilihan terbaik. Dibanding cuma menganggur. Sementara Poniman harus menafkahi istri dan ketiga anaknya. Anak pertamanya duduk di kelas dua SMK. Anak kedua, baru lulus SMP. "Yang paling kecil umur dua tahun," tandasnya. (fat/bah/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005